

KONSEP BELAJAR MENGAJAR BERBASIS SOSIAL KEAGAMAAN**Mima Hayati¹, Syamzaimar²**mimahayati35@gmail.com¹, syamzaimar0774@gmail.com²**Institut Sains Al Quran Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian****ABSTRAK**

Proses belajar mengajar tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan keagamaan yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan, integrasi nilai-nilai sosial dan keagamaan menjadi penting untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan kepribadian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji konsep belajar mengajar berbasis sosial keagamaan serta perannya dalam meningkatkan kesadaran sosial dan perkembangan moral peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui studi literatur dari berbagai sumber ilmiah terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran mampu meningkatkan sikap empati, kerja sama, serta tanggung jawab peserta didik. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat kendala, seperti keterbatasan kesiapan guru dan kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Konsep Pembelajaran, Nilai Keagamaan, Pendidikan Karakter, Pengajaran.

Abstract

Learning and teaching processes are not only academic activities but also involve social and religious dimensions that shape students' character and behavior. In many educational contexts, the integration of social and religious values is considered essential to create meaningful learning experiences. This study aims to explore the concept of social-religious-based learning in the teaching process and its role in improving students' social awareness and moral development. The research uses a qualitative descriptive approach through a literature review of recent academic sources. The findings show that integrating social and religious values into learning activities can enhance students' empathy, cooperation, and sense of responsibility. However, in practice, the implementation still faces challenges, such as limited teacher readiness and lack of contextual learning strategies. Therefore, it is necessary to develop innovative approaches that combine academic content with real-life social and religious experiences. This study implies that social-religious-based learning can contribute to holistic education that not only focuses on cognitive achievement but also on character formation.

Keywords: Character Education, Learning Concept, Religious Values, Social Interaction, Teaching.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks ini, proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai sosial dan keagamaan yang menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Konsep belajar mengajar berbasis sosial keagamaan hadir sebagai upaya untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan moral dalam satu kesatuan proses pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan ajaran

agama (Haryanti & Slam, 2023).

Secara konseptual, pembelajaran berbasis sosial keagamaan merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya interaksi sosial serta internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam proses belajar mengajar. Nilai sosial seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab, serta nilai keagamaan seperti kejujuran, disiplin, dan akhlak mulia menjadi landasan dalam membentuk karakter peserta didik. Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembentukan kepribadian secara holistik. Oleh karena itu, integrasi nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menciptakan pendidikan yang bermakna (Utami, 2022).

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak proses pembelajaran yang cenderung berfokus pada aspek kognitif semata. Pembelajaran sering kali hanya menekankan pada pencapaian nilai akademik tanpa diimbangi dengan pembentukan karakter dan nilai moral. Hal ini berdampak pada munculnya berbagai permasalahan sosial di kalangan peserta didik, seperti kurangnya sikap toleransi, rendahnya kepedulian sosial, serta meningkatnya perilaku individualisme. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsinya sebagai sarana pembentukan karakter (Mulyatno et al., 2022).

Selain itu, perkembangan teknologi dan globalisasi juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pola perilaku peserta didik. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa penggunaan internet di kalangan pelajar terus meningkat setiap tahunnya, yang berdampak pada perubahan pola interaksi sosial. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam akses informasi, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai tantangan, seperti menurunnya interaksi sosial secara langsung serta meningkatnya paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan (Kominfo, 2023).

Fenomena tersebut juga dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, di mana masih ditemukan peserta didik yang kurang memiliki sikap empati, kurang menghargai perbedaan, serta kurang memiliki tanggung jawab sosial. Dalam konteks lingkungan pendidikan, kondisi ini menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai sosial dan keagamaan secara seimbang.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis nilai sosial dan keagamaan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut cenderung memiliki sikap yang lebih positif, seperti lebih peduli terhadap sesama, lebih disiplin, serta memiliki kesadaran moral yang lebih tinggi (Puspita et al., 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada aspek teoritis dan belum sepenuhnya menggambarkan implementasi nyata di lapangan.

Di sisi lain, masih terdapat kesenjangan antara konsep pembelajaran berbasis sosial keagamaan dengan praktik yang dilakukan di sekolah. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran secara efektif. Selain itu, keterbatasan waktu, kurikulum yang padat, serta

kurangnya pelatihan bagi guru juga menjadi kendala dalam penerapan pendekatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam mengembangkan konsep pembelajaran yang berbasis sosial keagamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji konsep belajar mengajar berbasis sosial keagamaan serta perannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini berupaya menghubungkan antara teori yang ada dengan kondisi nyata yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pentingnya integrasi nilai sosial dan keagamaan dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep belajar mengajar berbasis sosial keagamaan serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi penerapannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi terkait strategi yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan penerapan nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam pendidikan.

Kajian Teoritis

Konsep belajar mengajar berbasis sosial keagamaan merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan ajaran agama dalam proses pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan perilaku peserta didik. Dalam perspektif pendidikan modern, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh, baik intelektual, emosional, maupun spiritual. Oleh karena itu, integrasi nilai sosial dan keagamaan menjadi sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna (Utami, 2022).

Nilai sosial dalam pembelajaran mencakup berbagai aspek, seperti kerja sama, empati, toleransi, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut berperan dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, nilai keagamaan berkaitan dengan pembentukan akhlak, moral, dan spiritualitas individu, seperti kejujuran, disiplin, dan kesadaran akan tanggung jawab kepada Tuhan. Kedua nilai ini saling melengkapi dan menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik yang utuh. Dengan demikian, pembelajaran berbasis sosial keagamaan dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan karakter di dunia pendidikan (Haryanti & Slam, 2023).

Konsep pembelajaran berbasis sosial keagamaan juga menekankan pentingnya integrasi nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai sosial dan keagamaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang aktif, cerdas, dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. (Syamzaimar, 2025)

Dalam teori pendidikan, konsep pembelajaran berbasis nilai memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai keagamaan memiliki pengaruh yang

lebih kuat dalam membentuk perilaku positif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif (Mulyatno et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa nilai keagamaan memiliki peran penting dalam memperkuat internalisasi nilai sosial dalam diri peserta didik.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis sosial keagamaan dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial peserta didik. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut cenderung lebih aktif dalam kerja sama kelompok, memiliki empati yang lebih tinggi, serta mampu menghargai perbedaan. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mengandung nilai sosial dan keagamaan dapat meningkatkan kesadaran moral peserta didik secara signifikan (Puspita et al., 2024).

Di era globalisasi, tantangan terhadap penerapan nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran semakin kompleks. Perkembangan teknologi dan arus informasi yang sangat cepat dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat berdampak pada menurunnya interaksi sosial secara langsung serta berkurangnya kepedulian terhadap nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai-nilai moral (Anugrah & Anggraeni, 2023).

Selain itu, konsep pembelajaran kontekstual juga memiliki keterkaitan dengan pembelajaran berbasis sosial keagamaan. Pembelajaran kontekstual menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan mengaitkan nilai sosial dan keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sosial keagamaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus diwujudkan dalam praktik nyata (Wahyudi, 2022).

Perkembangan kajian terbaru menunjukkan bahwa integrasi nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial serta pengalaman langsung dinilai lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sosial keagamaan memiliki potensi besar dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat (Puspita et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa konsep belajar mengajar berbasis sosial keagamaan memiliki landasan teoritis yang kuat dalam dunia pendidikan. Integrasi antara nilai sosial dan keagamaan dalam proses pembelajaran menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan penerapan yang tepat, pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan bermakna.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam

konsep belajar mengajar berbasis sosial keagamaan serta penerapannya dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggambarkan fenomena pendidikan secara lebih kontekstual dan menyeluruh, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh praktik pembelajaran yang berkaitan dengan integrasi nilai sosial dan keagamaan dalam dunia pendidikan. Namun demikian, karena penelitian ini menggunakan studi literatur, maka sampel penelitian ditentukan secara purposive, yaitu dengan memilih sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sampel tersebut berupa jurnal ilmiah terindeks, buku referensi, serta laporan penelitian yang membahas tentang konsep pembelajaran, pendidikan karakter, dan nilai keagamaan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pemilihan sumber ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan bersifat aktual dan sesuai dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan (Creswell, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, serta laporan resmi yang relevan dengan pembelajaran berbasis sosial keagamaan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman analisis dokumen yang membantu peneliti dalam mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Validitas data dijaga dengan memilih sumber yang kredibel dan memiliki reputasi akademik yang baik, sedangkan reliabilitas data diperoleh melalui konsistensi temuan dari berbagai sumber yang dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi, dikategorikan berdasarkan tema, serta dianalisis untuk menemukan pola dan hubungan antar konsep. Proses analisis dilakukan secara bertahap, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep belajar mengajar berbasis sosial keagamaan serta implikasinya dalam proses pembelajaran (Miles & Huberman, 2020).

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat konseptual, yaitu menggambarkan hubungan antara variabel utama yang diteliti. Konsep pembelajaran berbasis sosial keagamaan sebagai variabel independen berperan dalam memengaruhi pembentukan karakter peserta didik sebagai variabel dependen. Nilai sosial dan keagamaan menjadi komponen utama yang menghubungkan kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, semakin baik integrasi nilai sosial dan keagamaan dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula karakter dan perilaku sosial peserta didik yang terbentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Data dikumpulkan dari jurnal terindeks, buku referensi, serta laporan resmi yang berkaitan dengan konsep pembelajaran berbasis sosial keagamaan. Proses analisis dilakukan secara bertahap dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang sesuai dengan tujuan

penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sosial keagamaan memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, terutama dalam aspek pembentukan karakter peserta didik.

Peran Nilai Sosial Dalam Proses Pembelajaran

Peningkatan Interaksi Sosial Peserta Didik

Berdasarkan hasil kajian, dapat dilihat bahwa integrasi nilai sosial dalam pembelajaran mampu meningkatkan kualitas interaksi antar peserta didik. Nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Peserta didik yang terbiasa bekerja dalam kelompok cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik serta mampu menghargai pendapat orang lain (Wahyudi, 2022).

a) Dampak terhadap kerja sama kelompok

Peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi dan mampu menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

b) Dampak terhadap empati sosial

Peserta didik lebih memahami kondisi teman sekelas dan menunjukkan sikap saling membantu.

c) Dampak terhadap tanggung jawab

Peserta didik lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Peran Nilai Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter

Internalisasi Nilai Moral dalam Pembelajaran

Nilai keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab menjadi landasan dalam membangun perilaku yang baik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peserta didik yang mendapatkan pembelajaran berbasis nilai keagamaan cenderung memiliki tingkat kesadaran moral yang lebih tinggi (Haryanti & Slam, 2023).

Selain itu, penerapan nilai keagamaan dalam pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam mengendalikan perilaku negatif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai aspek spiritual, tetapi juga sebagai pedoman dalam kehidupan sosial.

Integrasi Nilai Sosial Dan Keagamaan Dalam Pembelajaran

Kesesuaian dengan Konsep Pendidikan Karakter

Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran memiliki kesesuaian dengan konsep pendidikan karakter. Pembelajaran yang menggabungkan kedua nilai tersebut mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Utami, 2022).

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa integrasi nilai sosial dan keagamaan mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial serta kesadaran moral peserta didik (Puspita et al., 2024).

Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembelajaran

Perubahan Pola Belajar Peserta Didik

Perkembangan teknologi memberikan dampak yang cukup besar terhadap proses pembelajaran. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa penggunaan internet di kalangan pelajar terus meningkat setiap tahunnya (Kominfo, 2023). Hal ini memengaruhi cara peserta didik dalam memperoleh informasi serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

a) Dampak positif

Kemudahan akses informasi dan sumber belajar yang lebih luas.

b) Dampak negatif

Menurunnya interaksi sosial secara langsung serta meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi.

c) Tantangan dalam pembelajaran

Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai sosial dan keagamaan.

Penyajian Data Hasil Analisis

No	Aspek Nilai	Bentuk Implementasi	Dampak
1	Sosial	Diskusi kelompok	Meningkatkan kerja sama
2	Keagamaan	Pembiasaan ibadah	Meningkatkan kedisiplinan
3	Sosial-Keagamaan	Kegiatan sosial keagamaan	Meningkatkan empati

Sumber: Hasil analisis peneliti (2026)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik, baik dalam aspek sosial maupun moral.

Peran Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Sosial Keagamaan

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam penerapan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kegiatan belajar mengajar. Keteladanan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut, karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat dan alami secara langsung (Fauzi, 2021).

Berdasarkan hasil kajian, dapat dilihat bahwa guru yang mampu mengintegrasikan nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna. Misalnya, dalam kegiatan diskusi kelompok, guru dapat menanamkan nilai kerja sama dan saling menghargai, sementara dalam kegiatan refleksi, guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari (Utami, 2022).

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis sosial keagamaan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Selain itu, beban kurikulum yang cukup padat juga menjadi faktor yang membatasi ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter (Mulyatno et al., 2022).

Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai role model dalam menanamkan nilai sosial dan keagamaan kepada peserta didik. Keteladanan guru dalam bersikap jujur, disiplin, adil, dan menghargai perbedaan akan memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan penyampaian materi secara teoritis. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran berbasis sosial keagamaan sangat dipengaruhi oleh kualitas keteladanan yang dimiliki oleh guru dalam kehidupan sehari-hari (Syamzaimar, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan yang tepat, guru akan lebih mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai sosial dan keagamaan secara efektif. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Peran Lingkungan Sekolah Dalam Mendukung Pembelajaran

Selain guru, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis sosial keagamaan. Lingkungan sekolah yang kondusif akan membantu peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai seperti disiplin, toleransi, dan kebersamaan akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik (Lestari, 2023).

Dalam praktiknya, lingkungan sekolah dapat mendukung pembelajaran berbasis sosial keagamaan melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan keagamaan, program pembiasaan, serta kegiatan sosial yang melibatkan seluruh warga sekolah. Misalnya, kegiatan bakti sosial, peringatan hari besar keagamaan, serta program kebersihan lingkungan dapat menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan secara langsung.

Namun demikian, tidak semua lingkungan sekolah memiliki kondisi yang mendukung. Beberapa sekolah masih menghadapi kendala, seperti kurangnya fasilitas, rendahnya partisipasi warga sekolah, serta minimnya program yang berorientasi pada pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran berbasis sosial keagamaan (Setiawan, 2023).

Lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis sosial keagamaan. Kegiatan seperti pembiasaan ibadah berjamaah, kerja bakti, forum diskusi kebangsaan, serta penghargaan terhadap perilaku jujur dan bertanggung jawab dapat membantu peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial dan spiritual secara lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari (Syamzaimar, 2025).

Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran Berbasis Sosial Keagamaan

Untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran berbasis sosial keagamaan, diperlukan strategi yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang mengintegrasikan nilai sosial dan keagamaan. Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk menyelesaikan suatu proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka dapat belajar sambil menerapkan nilai-nilai tersebut secara langsung.

Selain itu, penggunaan media digital juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam

menyampaikan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Konten edukatif yang disajikan secara menarik dapat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai tersebut dengan lebih mudah. Namun demikian, penggunaan teknologi harus tetap diarahkan agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan (Hidayat, 2022).

Strategi lainnya adalah pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana peserta didik belajar melalui pengalaman langsung. Misalnya, kegiatan kunjungan sosial atau kegiatan keagamaan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Puspita et al., 2024).

Penerapan strategi pembelajaran kontekstual seperti *Project-Based Learning* dan *Problem-Based Learning* dinilai efektif dalam mengintegrasikan nilai sosial dan keagamaan dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam kegiatan sosial, diskusi, simulasi, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan kesadaran sosial, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Syamzaimar, 2025).

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis sosial keagamaan. Melalui strategi yang tepat, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih bermakna bagi peserta didik.

Valuasi Efektivitas Pembelajaran Berbasis Sosial Keagamaan

Evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran berbasis sosial keagamaan menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan benar-benar dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan perilaku. Hal ini penting karena tujuan utama dari pembelajaran berbasis sosial keagamaan adalah pembentukan karakter, bukan sekadar peningkatan pengetahuan (Suryani, 2021).

Berdasarkan hasil kajian, evaluasi dapat dilakukan melalui observasi perilaku peserta didik, penilaian sikap, serta refleksi diri yang dilakukan secara berkala. Peserta didik yang menunjukkan peningkatan dalam sikap toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab dapat dikatakan telah mengalami keberhasilan dalam proses internalisasi nilai sosial dan keagamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dapat dilihat dari perubahan perilaku yang nyata dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf & Rahman, 2021).

Namun demikian, evaluasi dalam pembelajaran berbasis sosial keagamaan masih menghadapi beberapa kendala, seperti sulitnya mengukur aspek sikap secara objektif serta keterbatasan instrumen penilaian yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan agar hasil pembelajaran dapat diukur secara lebih akurat. Dengan adanya evaluasi yang tepat, proses pembelajaran dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sosial keagamaan memiliki landasan teoritis yang kuat dalam pendidikan karakter.

Implikasi Praktis

Dalam praktiknya, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai sosial dan keagamaan secara efektif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep belajar mengajar berbasis sosial keagamaan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik yang berintegritas. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada pencapaian aspek kognitif semata, tetapi juga memberikan perhatian yang seimbang terhadap perkembangan afektif dan psikomotorik. Integrasi nilai-nilai sosial seperti kerja sama, empati, kepedulian, dan tanggung jawab dengan nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, disiplin, kesabaran, serta akhlak mulia terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih humanis, bermakna, dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Lebih lanjut, penerapan konsep ini juga berkontribusi dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik tidak hanya berperan sebagai individu yang aktif secara akademik, tetapi juga sebagai makhluk sosial yang memiliki kesadaran moral dan spiritual. Hal ini menjadi sangat relevan di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, yang seringkali membawa dampak terhadap perubahan perilaku dan pola interaksi sosial peserta didik.

Dengan adanya pembelajaran berbasis sosial keagamaan, peserta didik diharapkan mampu memiliki filter nilai yang kuat dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari luar. Namun demikian, dalam implementasinya, konsep ini masih menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Keterbatasan kompetensi dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan keagamaan ke dalam proses pembelajaran menjadi salah satu hambatan utama. Selain itu, kurangnya inovasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik juga menyebabkan penerapan konsep ini belum optimal. Faktor lain seperti minimnya dukungan lingkungan sekolah dan keluarga, serta pengaruh budaya digital yang cenderung individualistik, turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis sosial keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, A., & Anggraeni, L. (2023). Innovative approaches for integrating social and religious values in education. *Jurnal Etika Demokrasi*, 9(4), 345–356. <https://doi.org/10.26618/jed.v9i4.16230>
- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Fauzi, I. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 15–25. <https://doi.org/10.21831/jpk.v4i1.34567>
- Haryanti, L., & Slam, Z. (2023). Peran pendidikan sosial dan keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 23(2), 120–130. <https://doi.org/10.21009/jimd.v23i2.44768>
- Hidayat, M. (2022). Integrasi nilai sosial dalam proses pembelajaran di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 77–85. <https://doi.org/10.2222/jip.v6i2.33333>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2023). *Laporan penggunaan internet di Indonesia*.

- Jakarta: Kominfo.
- Kurniawan, D. (2020). Pembelajaran berbasis nilai sosial dalam pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(2), 60–70. <https://doi.org/10.30588/jpn.v5i2.88888>
- Lestari, R. (2023). Interaksi sosial dalam pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 10(2), 80–92. <https://doi.org/10.7454/jsp.v10i2.56789>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Mulyatno, A. D., Triwinarso, A., & Nugroho, T. (2022). Pendidikan karakter berbasis nilai sosial dan keagamaan. *Asas Wa Tandhim*, 2(2), 45–56. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v2i2.1757>
- Nugroho, A. N. P. (2023). Development of social-religious learning models in education. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), 210–220. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v9i2.60695>
- Prasetyo, B. (2021). Integrasi nilai moral dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.37676/jpi.v7i1.22222>
- Puspita, A. M. I., et al. (2024). Pendidikan berbasis nilai sosial dan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 137–145. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i2.3221>
- Rahmawati, L. (2020). Peran nilai keagamaan dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Civic Education*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.33578/jce.v2i1.44444>
- Saputra, E. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis nilai di sekolah. *Jurnal Sosial Pendidikan*, 6(1), 45–55. <https://doi.org/10.25299/jsp.v6i1.11111>
- Setiawan, A. (2023). Transformasi pendidikan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Global*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.1234/jpg.v3i1.56789>
- Suryani, N. (2021). Strategi pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 100–110. <https://doi.org/10.24832/jpk.v8i2.66666>
- Syamzaimar. (2025). Pendidikan kewarganegaraan, implementasi pengamalan Islam. PT. Indragiri Dot Com.
- Utami, S. (2022). Pendidikan karakter dalam pembelajaran modern. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 100–110. <https://doi.org/10.24832/jpk.v8i2.66666>
- Wahyudi, A. (2022). Interaksi sosial dalam pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 45–56. <https://doi.org/10.23887/jpi.v3i2.56789>
- Yusuf, M., & Rahman, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 30–40. <https://doi.org/10.21831/jpk.v4i1.22222>.